



Jurnal Jendela Pendidikan

Volume 4 No. 02 Mei 2024

ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo

Indah Sari Ndune ✉, Universitas Negeri Gorontalo

Masri Kudrat Umar, Universitas Negeri Gorontalo

Mohamad Jahja, Universitas Negeri Gorontalo

✉ indahndune2@gmail.com ✉ masrikudrat@ung.ac.id

Abstract: Daily tests are tests given to monitor student learning progress during the teaching and learning process and to provide feedback for improving the teaching and learning outcomes become better. This research aims to determine the evaluation of daily tests on physics subjects in State Junior High School throughout Gorontalo Province using the CIPP model approach. The method used in this research is quantitative and the type of research is evaluative. The research results were obtained based on the use of a questionnaire containing questions regarding the implementation of daily test evaluations in Gorontalo Province is in the very good category or above 81%.

Keywords: Evaluation, Teacher, Daily Test, CIPP

Abstrak: Ulangan harian merupakan tes yang diberikan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan proses belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi ulangan harian pada mata pelajaran fisika di SMAN se-Provinsi Gorontalo dengan pendekatan model CIPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah evaluatif. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan penggunaan angket yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan evaluasi ulangan harian yang dilakukan oleh guru fisika yang ada di Provinsi Gorontalo masuk pada kategori sangat baik atau berada di atas 81%.

Kata kunci: Evaluasi, Guru, Ulangan Harian, CIPP

Received 25 Maret 2024; Accepted 19 Mei 2024; Published 25 Mei 2024

Citation: Ndune, I.S., Umar, M.K., & Jahja, M. (2024). Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 198-207.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar (Asrul, Saragih. H., 2022).

Pendidikan sangatlah berperan penting dalam menyukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan, pemerintah menerbitkan kurikulum 2013 untuk membawa perubahan mendasar pada peran guru dan peserta didik. Kurikulum 2013, pembelajaran akan disusun dalam model tematik integratif yang menuntut peserta didik lebih aktif dari pada guru (Alawiyah, 2014).

Peneliti mengangkat sebuah masalah pada penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2021) bahwa yang sering terjadi pada pelaksanaan ulangan harian adalah kebiasaan guru yang sering menggunakan teknik evaluasi yang monoton, ada kecenderungan guru kurang memperhatikan tujuan evaluasi, salah satu faktor penyebab kurang mampunya guru melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu, karena mengejar target yang harus dicapai, sehingga sebagian besar guru belum melakukan kegiatan evaluasi seperti ulangan harian. Hal ini juga terlihat dari guru yang terus saja mengabaikan kegiatan evaluasi, karena guru itu masih beranggapan bahwa kegiatan evaluasi tidak terlalu penting dalam kegiatan belajar dan juga disebabkan kurangnya kemampuan guru didalam melaksanakan kegiatan ulangan harian, padahal dengan adanya kegiatan evaluasi, maka seorang guru dapat menilai atau mengukur hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka Diperlukan tahapan yang komprehensif antara perencanaan, persiapan, proses pelaksanaan, hingga tahapan akhir dari evaluasi ulangan harian untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan-tahapan tersebut merupakan bagian yang berkesinambungan serta tidak bisa di pisahkan. Persiapan tersebut harus lebih mengarah pada hal-hal yang menunjang proses pembelajaran mulai dari persiapan kisi-kisi soal, lembar jawaban, kunci jawaban serta model evaluasi yang akan digunakan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran ada hal-hal yang perlu di perhatikan, yaitu penataan dari manajemen pendidikan, peningkatan kualitas guru untuk menjalankan proses evaluasi (Qoyyum, 2018).

Untuk dapat melakukan evaluasi menurut (Hajaroh et al., 2018) Semua guru memerlukan pengetahuan tentang evaluasi, karena evaluasi adalah suatu kegiatan akademis ilmiah yang harus mengikuti proses ilmiah. Banyak pakar evaluasi yang mengembangkan teori, metode dan pendekatan dalam evaluasi sebagai landasan untuk melakukan evaluasi. Adapun pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Sejauh ini, penggunaan model evaluasi yang banyak digunakan dalam riset-riset adalah model CIPP.

Bagian terpenting dari pendidikan adalah dimana seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui sekolah dan untuk mengetahui hasil pendidikan tersebut yaitu melalui ulangan harian. Ulangan harian merupakan rutinitas yang dilakukan untuk mengukur proses belajar mengajar siswa apakah dapat menerima materi yang diajarkan dan apakah guru dapat memberikan materi yang baik dan benar.

Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang

pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi adalah suatu proses dimana kegiatan penyimpulan atau penilaian dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tujuan evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Virginia et al., 2021).

Evaluasi dapat dilakukan berupa tes dan non tes. Bentuk tes, teknik yang digunakan berupa pertanyaan harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan bentuk non tes seperti kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan (Bayo et al., 2019).

Disisi lain perlu diperhatikan bagi seorang guru ialah perlunya keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi sehingga peserta didik secara sadar dapat menyadari kemajuan hasil belajar yang telah dicapai secara komprehensif dan terukur (Siregar, Raja, 2017). Berhasil atau gagalnya pendidik dalam mencapai tujuannya terlihat sesudah melakukan evaluasi pada kualitas output lulusan yang dihasilkan. Sekiranya output tersebut hasilnya sesuai dengan tujuan yang dirancang oleh pendidik, dengan begitu upaya dari pendidik itu dapat dianggap sukses. Namun jika sebaliknya, maka dapat dianggap gagal, dalam hal ini dapat dilihat urgensi dari pelaksanaan evaluasi ulangan harian pada setiap topik pembelajaran (Wulan, 2015).

Pada dasarnya pengukuran hasil belajar berfungsi untuk melakukan seleksi terhadap kecakapan, pengelompokan status individu dan prediksi atas perkembangan anak. Sesuai dengan prinsip pengukuran maka sarana atau alat yang digunakan sudah jelas penafsirannya adalah tes, pada dasarnya banyak jenis tes yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pada peserta didik, maka dari itu peneliti berfokus pada satu jenis tes yaitu ulangan harian.

Tes adalah alat untuk mengetahui seberapa jauh seseorang tersebut memahami hal-hal yang di pelajari sebelumnya. Tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang sistematis, komprehensif, dan objektif sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pembelajaran yang telah dilakukan guru (Syutharidho & Rakhmawati, 2015). Soal tes (instrument) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi seberapa besar penyerapan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung (Tyowati, 2018). Jenis instrument tes dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa pada saat ujian akhir maupun ulangan harian (Virginia et al., 2021). Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran disetiap bab untuk menilai peserta didik menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih (N. Mohammad, 2013).

Ulangan harian dapat diartikan sebagai media untuk mengevaluasi atau mengetahui pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang telah diberikan (Asrul, Saragih. H., 2022). Tujuan dari ulangan harian untuk mengukur ketercapaian materi antara siswa satu dengan lainnya sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan untuk memberikan yang terbaik kedepannya. Selain itu ulangan harian digunakan untuk membandingkan hasil siswa dengan standart nilai yang telah ditentukan oleh sekolah.

Evaluasi menurut (Muryadi, Dwi, 2017) adalah suatu alat atau instrumen yang dimanfaatkan untuk melihat dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Adapun pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini secara umum dilakukan pada proses pelaksanaan ulangan harian di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran fisika.

Dalam penelitian ini model evaluasi CIPP menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial dalam layanan pendidikan. Menurut hasil dari berbagai penelitian terdahulu, melalui model CIPP, dapat memberikan gambaran penuh terhadap program layanan pendidikan, hal tersebut menjadi sumber pertimbangan peneliti dalam memilih model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Pada Mata Pelajaran Fisika di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP), dengan pendekatan kuantitatif dan jenis evaluatif. Model CIPP dipilih karena di pandang sesuai dengan masalah yang dianalisis serta diyakini mampu memberikan gambaran secara komprehensif tentang urgensi masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Lokasi dilaksanakan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas dari bulan September-Okttober 2023. Tempat Penelitian evaluasi ini dilaksanakan pada beberapa sekolah diantaranya, SMA Negeri 1 Tapa, SMA Negeri 1 Kabil, SMA Negeri 1 Suwawa, SMA Negeri 1 Suwawa Timur dan SMA Negeri 1 Bone Pantai.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru fisika yang berjumlah 50 guru yang ada di 30 sekolah dilingkungan dinas pendidikan Provinsi Gorontalo, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII berjumlah 2437 siswa dan khususnya yang menjadi sampel penilaian hasil belajar siswa pada materi gelombang adalah gabungan dari siswa kelas XI dan XII yang terdiri dari 205 siswa.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek yang datanya diperoleh dan mempunyai informasi yang jelas tentang cara pengambilan data dan cara pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pedoman kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan responden serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Penggunaan kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, serta sebagai instrumen utama untuk menjaring data primer mengenai kesesuaian pelaksanaan, yang mencakup empat tahapan evaluasi dalam model CIPP yaitu Context, tahap ini dapat diartikan sebagai tahap (perencanaan) yang mendukung evaluasi pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran fisika, yaitu menyiapkan jadwal mata pelajaran yang diujikan, menyiapkan soal yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, menyiapkan soal yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, dan menyiapkan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berikutnya adalah Input, Tahap ini merupakan tahap (Persiapan) yaitu menyusun dan mengembangkan butir soal sesuai kondisi dan karakteristik sekolah dan peserta didik, menyiapkan kisi-kisi ulangan harian/tahun pelajaran berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi kelulusan, standar isi/kurikulum yang berlaku, menyediakan ruang yang aman dan layak untuk pelaksanaan ujian, menyiapkan lembar jawaban dan menyiapkan kunci jawaban. Berikutnya Process, tahap ini merupakan tahap (Pelaksanaan) yaitu memantau awal peserta didik, mengawasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, mengawasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran, pengawas ruang harus memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, teliti dan memegang teguh kerahasiaan, membuka dan memeriksa kelengkapan bahan ujian, membagikan soal, lembar jawaban dan membimbing pengisian identitas peserta, pengawas tidak diperkenankan membawa alat komunikasi, mengawasi pelaksanaan ujian dengan sungguh-sungguh, tidak menganggu pelaksanaan ujian dan tidak di perkenankan menjelaskan materi soal kepada peserta ujian, pengawas datang tepat waktu 15 menit sebelum ujian dimulai, pengawas mempersilahkan peserta ujian masuk kedalam ruangan, mengumpulkan dan mengecek kelengkapan lembar jawaban ulangan dan naskah soal setelah tanda batas waktu ujian selesai mengerjakan soal, menyusun lembar jawaban sesuai nomor peserta ujian, memasukan berkas lembar ujian dan daftar hadir kedalam sampul yang kemudian ditutup dan disegel serta ditanda tangani oleh pengawas ruang didalam ruang ujian dan mengoreksi hasil ulangan berdasarkan kunci jawaban. Kemudian Product, Tahapan ini merupakan tahap penutup (Hasil/outcome) yaitu mengembalikan lembar jawaban ke peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Context

Tabel 1. Distribusi Kategori Perencanaan Pelaksanaan Ulangan Harian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Menyiapkan mata pelajaran yang diujikan	33	16	0	0	1	230%	92%	Sangat Baik
2.	Menyesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi	32	15	3	0	0	229%	92%	Sangat Baik
3.	Menyiapkan soal disesuaikan dengan Kompetensi Dasar	33	14	3	0	0	230%	90%	Sangat Baik
4.	Menyiapkan soal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	35	13	2	0	0	233	93%	Sangat Baik

2. Input

Tabel 2. Distribusi Kategori Persiapan Pelaksanaan Ulangan Harian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Menyusun dan mengembangkan butir soal sesuai kondisi dan karakteristik sekolah dan peserta didik	25	22	2	0	1	220	88%	Sangat Baik
2.	Menyiapkan kisi-kisi ulangan harian/tahun pelajaran berdasarkan standar isi/kurikulum yang berlaku	35	15	0	0	0	235	93%	Sangat Baik
3.	Menyediakan ruang yang aman dan layak untuk pelaksanaan ujian	34	16	0	0	0	234	94%	Sangat Baik
4.	Menyediakan lembar dan kunci jawaban	39	10	1	0	0	238	95%	Sangat Baik

3. Process**Tabel 3. Distribusi Kategori Pelaksanaan Ulangan Harian**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Mengawasi kegiatan peserta didik selama proses ulangan harian berlangsung	33	17	0	0	0	233	93%	Sangat Baik
2.	Pengawas ruang adalah guru mata pelajaran memiliki sikap jujur, bertanggung jawab dan teliti	34	16	0	0	0	234	94%	Sangat Baik
3.	Membuka dan memeriksa kelengkapan bahan ujian	34	16	0	0	0	234	94%	Sangat Baik
4.	Membagikan soal, lembar jawaban dan membimbing pengisian identitas peserta	36	14	0	0	0	236	94%	Sangat Baik
5.	Tidak diperkenankan membawa alat komunikasi	23	18	3	3	3	205	82%	Sangat Baik
6.	Mengawasi pelaksanaan ujian dengan sungguh-sungguh dan tidak diperkenankan menjelaskan materi soal	33	17	0	0	0	233	93%	Sangat Baik
7.	Datang tepat waktu 15 menit sebelum ujian dimulai	30	18	2	0	0	228	91%	Sangat Baik
8.	Mempersilahkan peserta ujian masuk kedalam ruangan	33	15	2	0	0	231	92%	Sangat Baik
9.	Mengecek kelengkapan lembar jawaban ujian dan naskah	33	16	1	0	0	232	92%	Sangat Baik

	soal setelah tanda batas waktu ujian selesai								
10.	Menyusun lembar jawaban sesuai nomor peserta ujian	28	19	3	0	0	225	90%	Sangat Baik
11.	Guru mata pelajaran mengoreksi hasil ujian berdasarkan kunci jawaban	35	14	1	0	0	234	94%	Sangat Baik

4. Product

Tabel 4. Distribusi Kategori Outcome/Hasil Ulangan Harian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Penilaian berkaitan dengan pencapaian KD peserta didik	42	7	1	0	0	231	92%	Sangat Baik
2.	Guru mata pelajaran mengembalikan lembar jawaban kepada peserta didik	24	20	3	2	1	214	86%	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Pelaksanaan konteks evaluasi terhadap ulangan harian pada mata pelajaran fisika

1. Guru melakukan persiapan ulangan harian

Dari hasil analisis angket pada indikator melakukan persiapan ulangan harian, guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan melakukan persiapan ulangan harian yang terdiri dari Guru menyiapkan mata pelajaran yang diujikan, menyesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, Guru menyiapkan soal disesuaikan dengan kompetensi dasar dan Guru menyiapkan soal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Rata-rata persentase keempat indikator dalam melakukan persiapan ulangan harian di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA Negeri Se-Provinsi Gorontalo sering melakukan persiapan ulangan harian.

Ulangan harian adalah sebuah bentuk indikator untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar di dalam kelas. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi ulangan harian menggunakan model CIPP, persiapan guru dalam melakukan ulangan harian adalah hal yang tidak bisa dilewatkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan langkah-langkah terbaik agar peserta didik bisa memahami apa saja yang telah diajarkan melalui ulangan harian tersebut.

Pelaksanaan *input* evaluasi terhadap ulangan harian pada mata pelajaran fisika

1. Guru menyiapkan soal-soal yang akan diujikan pada saat pelaksanaan ulangan harian

Dari hasil analisis angket untuk indikator Guru menyiapkan soal-soal yang akan diujikan pada saat pelaksanaan ulangan harian, dapat disimpulkan guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam menyusun dan mengembangkan butir soal sesuai kondisi dan karakteristik sekolah peserta didik, guru menyiapkan kisi-kisi ulangan harian per tahun pelajaran berdasarkan standar isi per kurikulum yang berlaku, guru menyediakan ruang yang aman dan menentukan standar kompetensi dan layak untuk pelaksanaan ujian dan guru menyediakan lembar dan kunci jawaban Rata-rata persentase dari keempat indikator Guru menyiapkan soal-soal yang akan diujikan pada saat pelaksanaan ulangan harian di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering menyiapkan soal-soal yang akan diujikan pada saat ulangan harian khususnya pada mata pelajaran fisika.

Kesuksesan ulangan harian tidak bisa dilepaskan dari kesiapan soal-soal yang akan diujikan kepada siswa. Sebab, apabila soal-soal itu tidak disesuaikan dengan baik maka siswa akan sulit memahami bahkan tidak bisa menjawab soal-soal yang diujikan itu. Oleh karena itu, diperlukan langkah dan strategi dari guru agar ulangan harian dapat terlaksana dengan baik. Pemberian kisi-kisi soal, menyiapkan ruang yang nyaman serta menyiapkan lembar dan kunci jawaban adalah alternatif yang perlu disiapkan guru untuk suksesnya ulangan harian.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi penilaian ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo, peran guru dalam menyiapkan soal-soal yang akan diujikan pada saat pelaksanaan ulangan harian menjadi bagian yang tida bisa. Bisa dikatakan, kesuksesan evaluasi penilaian ulangan harian mempengaruhi kesuksesan belajar-mengajar di sekolah.

Pelaksanaan process evaluasi terhadap ulangan harian pada mata pelajaran fisika

1. Pelaksanaan ulangan harian

Dari hasil analisis angket untuk indikator pelaksanaan ulangan harian, dapat disimpulkan guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam mengawasi kegiatan peserta didik selama proses ulangan harian berlangsung, pengawas ruang adalah guru mata pelajaran memiliki sikap jujur, bertanggungjawab dan teliti, guru membuka dan memeriksa bahan ujian, dan guru membagikan soal, lembar jawaban dan membimbing pengisian identitas peserta. Rata-rata persentase dari keempat indikator pelaksanaan ulangan harian di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering melaksanaan ulangan harian dengan baik.

Pelaksanaan ulangan harian ini adalah kunci dari seluruh rangkaian evaluasi terhadap penilaian ulangan harian. Sebab, disinilah letak sukses tidaknya ulangan harian itu. Apabila pada saat ulangan harian berlangsung guru tidak mengawasi dengan baik, maka siswa kemungkinan besar akan menyontek pada temannya. Begitu juga dengan bahan ujian, lembar jawaban dan isian identitas mesti dipastikan bahwa seluruhnya telah tersiapkan dengan baik.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi penilaian ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo, peran guru dalam pelaksanaan ulangan harian menjadi bagian yang tida bisa dipisahkan. Bisa dikatakan, kesuksesan evaluasi penilaian ulangan harian mempengaruhi kesuksesan belajar-mengajar di sekolah.

2. Pengawasan ulangan harian

Dari hasil analisis angket untuk indikator pengawasan ulangan harian, dapat disimpulkan guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan pengawas tidak membawa alat komunikasi, pengawas mengawasi pelaksanaan ujian dengan sungguh dengan tidak diperkenankan menjelaskan materi soal, pengawas datang tepat 15 menit sebelum ujian dimulai, pengawas mempersilahkan peserta ujian masuk kedalam ruangan. Rata-rata persentase dari

keempat indikator pengawasan ulangan harian di atas 81%. Ini artinya, Guru fisika SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering mengawasi ulangan harian khususnya pada mata pelajaran fisika.

Pengawasan terhadap ulangan harian menjadi penting untuk dilakukan. Sebab, sebaik apapun rencana dan pelaksanaan ulangan harian itu, apabila tidak diawasi dengan baik maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak terpuji dari peserta ujian, kataknlah mereka akan saling mencontek jawaban. Oleh karena itu, peran guru pengawas yang sungguh-sungguh akan membantu kesuksesan ulangan harian pada setiap mata pelajaran.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi penilaian ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo, peran guru dalam mengawasi pelaksanaan ulangan harian menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan.

3. Pemeriksaan ulangan harian

Dari hasil analisis angket untuk indikator pemeriksaan ulangan harian, dapat disimpulkan guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan Guru mengecek kelengkapan lembar jawaban ujian dan naskah soal setelah tanda batas waktu ujian selesai mengerjakan soal, menyusun lembar jawaban sesuai nomor peserta ujian, dan guru mata pelajaran mengoreksi hasil ujian berdasarkan kunci jawaban. Rata-rata persentase dari ketiga indikator pemeriksaan ulangan harian di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering memeriksa pelaksanaan ulangan harian khususnya pada mata pelajaran fisika.

Pemeriksaan terhadap pelaksanaan ulangan harian adalah langkah yang tidak boleh dilewatkan oleh Guru. Karena pada akhirnya seluruh proses yang ada dalam ulangan harian itu akan sangat ditentukan oleh pemeriksaan terhadap hasil ujian. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap hasil ujian ini mesti dikerjakan secara cermat dan hati-hati oleh setiap Guru. Agar hasil ulangan harian benar-benar menggambarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi penilaian ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo, peran guru dalam memeriksa ulangan harian menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan.

Pelaksanaan *Product* evaluasi terhadap ulangan harian pada mata pelajaran fisika

1. *Outcome* ulangan harian

Dari hasil analisis angket untuk indikator *outcome* ulangan harian, dapat disimpulkan guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan Guru melakukan penilaian berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar peserta didik dan Guru mata pelajaran mengembalikan lembar jawaban kepada peserta didik. Rata-rata persentase dari kedua indikator *outcome* ulangan harian itu di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA N Se-Provinsi Gorontalo berhasil memberi *outcome* ulangan harian yang baik khususnya pada mata pelajaran fisika.

Outcome ulangan harian ini adalah kesimpulan akhir dari tujuan yang hendak dicapai dari ulangan harian. Apabila *outcome* dari ulangan harian itu menunjukkan hasil yang baik berarti kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik telah tercapai. Sebaliknya, apabila *outcome* ulangan harian itu belum baik, maka perlu dilakukan evaluasi ulang pelaksanaan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, *outcome* ulangan harian ini harus diketahui oleh Guru maupun siswa yang melakukan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan evaluasi penilaian ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo, *outcome* dari ulangan harian menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin. Pertama berdasarkan sajian data peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat matang dalam merencanakan proses ulangan harian ditinjau

dari *Context*. Selanjutnya pada tahapan persiapan guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sudah sangat baik dalam mempersiapkan proses ulangan harian, dibuktikan dengan rata-rata persentase Guru berada di atas 81% dalam proses persiapan ulangan harian ditinjau dari *Input*. Tahapan selanjutnya ditinjau dari *Process* adalah pelaksanaan proses berdasarkan data yang dianalisis oleh peneliti guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sudah sangat baik dalam proses pelaksanaan ulangan harian, dengan skor di atas 81%. Tahapan terakhir adalah *Product*, pada tahapan evaluasi dan pelaporan guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo masuk dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan, terutama persiapan yang dilakukan sebelum ulangan harian dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah, F. (2014). *KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*. VI(15).
2. Asrul, Saragih. H., M. (2022). *No Title*.
3. Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, I(2), 418–430.
4. Bayo, Y., Supu, A., & Anggreini, D. M. (2019). Jurnal Edukasi Sumba (JES) Analisis Tes Butir Soal Buatan Guru Fisika SMP Se-Kecamatan Loura Untuk Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Edukasi Sumba (JES)*, 3(1), 52–57.
5. Hajaroh, M., Studi, P., Pendidikan, K., Yogyakarta, U. N., Teori, P., Evaluasi, P., & Kebijakan, E. (2018). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program(Metode , Nilai dan Menilai , Penggunaan). *Foundasia*, IX(1), 27–42.
6. Muryadi, Dwi, A. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, 3(1).
7. N. Mohammad. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 66.
8. Qooyum, M. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017*.
9. Siregar, Raja, L. (2017). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 Januari – Juni 2017. 6(1), 59–75.
10. Syutharidho, & Rakhmawati, R. (2015). Pengembangan Soal Berpikir Kritis untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 219–227.
11. Tyowati, S. (2018). Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Pendidikan*, 16(1), 35–47.
12. Virginia, S., Angraini, W., Pratesya, W., & Walid, A. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Terpadu Kelas VII SMP 05 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *PTK & Pendidikan*, 6(2), 61–65.
13. Wulan. (2015). *Evaluasi Pembelajaran - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

PROFIL PENULIS

Indah Sari Ndune adalah mahasiswa Jurusan Fisika Prodi Pendidikan Fisika Fakultas MIPA UNG. Merupakan mahasiswa angkatan 2018, Sebagai anggota HMJ dan HMPS dijurusan Fisika
Masri Kudrat Umar Merupakan Dosen Aktif dijurusan Fisika, Sekaligus Tim Pengajar di Fakultas MIPA dan Pasca Sarjana.

Mohamad Jahja Merupakan Dosen Aktif dijurusan Fisika, Sekaligus Tim Pengajar di Fakultas MIPA.